

PENGARUH TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SORONG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi

Program Studi Psikologi



Oleh:

ASRIANI

147320122023

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI BISNIS & HUMANIORA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
SORONG
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriani
NIM : 147320122023
Prodi : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul “Pengaruh Tekanan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja di Kabupaten Sorong” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya dan tidak terdapat tulisan yang merupakan hasil plagiasi dari tulisan orang lain kecuali bagian kutipan yang telah disebutkan sumbernya dalam naskah.

Jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar. Maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Sorong, 17 Juni 2026

Yang menyatakan,



Asriani

NIM. 147320122023

HALAMAN MOTTO SKRIPSI

“Tetaplah berjalan, meski pelan. Sebab Allah melihat setiap perjuangan yang disertai kesabaran. *Keep moving forward, even slowly. For Allah sees every struggle accompanied by patience.*”

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِ أَلَا

”Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”

(QS. Ar-Ra'd: 28)

وُسْعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN SKRIPSI

الْعَلَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, kasih sayang, kesehatan, kekuatan, dan kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada satu pun proses yang dapat dilalui tanpa pertolongan-Nya. Dalam setiap perjalanan yang penuh tantangan, rasa lelah, dan keraguan, Allah SWT selalu memberikan jalan terbaik serta menguatkan hati penulis untuk terus bertahan dan berjuang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan dalam kesabaran, keikhlasan, dan semangat menuntut ilmu.

Dengan penuh cinta dan rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Suami tercinta dan anak tersayang yang selalu menjadi sumber kekuatan, kebahagiaan, dan semangat terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas cinta, kesabaran, dukungan, pengertian, serta doa yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Kehadiran kalian menjadi alasan bagi penulis untuk terus bangkit dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses kehidupan.

Karya ini juga penulis persembahkan kepada mama dan bapak tercinta, mama mertua dan bapak mertua tersayang, serta kakak dan adik yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, dan doa tanpa henti. Terima kasih atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, perlindungan, dan keberkahan kepada seluruh keluarga penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bentuk kecil dari rasa terima kasih dan kebanggaan untuk keluarga tercinta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, kasih sayang, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh tekanan teman sebaya terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di Kabupaten Sorong”** dengan baik. Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S1) pada Program Studi Psikologi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa perjalanan yang dilalui tidaklah mudah. Banyak tantangan, rasa lelah, serta keraguan yang hadir, namun semua dapat dilewati berkat doa, dukungan, bimbingan, dan kasih sayang dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Suami tercinta, Irwanto, serta anak tersayang, Muhammad Abidaril Al Hafiz, yang menjadi sumber kekuatan, semangat, dan kebahagiaan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, kesabaran, doa, dan dukungan yang tidak pernah putus selama penulis menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan usia, kebahagiaan, rezeki yang halal dan melimpah, serta menjadikan keluarga kecil penulis sebagai keluarga yang selalu dipenuhi cinta, ketenangan, dan keberkahan dunia maupun akhirat.
2. Bapak Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Humaniora Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Bapak Putrawansyah, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
4. Ibu Amalia Muthmainnah Lundeto, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing serta memberikan masukan yang sangat berarti kepada penulis sejak awal penyusunan hingga

terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Tri Permata Sari, M.Psi., Psikolog, Ibu Adinda Shofia, S.Psi., M.A., Ibu Syafira Putri Ekayani, M.Psi., Psikolog, serta seluruh dosen Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Orang tua tercinta, Ibu Maryam dan Bapak Bulu, serta ibu mertua Umi Aspupah, bapak mertua Slamet, Tetta Syarifuddin, kakak Fitriani dan Syamsul Bahri, adik Putri, serta seluruh keluarga besar Haseng dan Imam Bahrudin yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, doa, dukungan, dan semangat tanpa henti kepada penulis. Kehadiran keluarga menjadi sumber kekuatan dan penguat langkah penulis dalam menyelesaikan setiap proses hingga tahap ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melimpahkan kesehatan, umur panjang, keberkahan hidup, rezeki yang halal dan melimpah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat kepada seluruh keluarga besar penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan Psikologi angkatan 2022, Dirna, Eka, Dhini, Mei, Salimah, July, Budi, Rara, Devi, Lorena, Windi, Evlyn, Vani, Rita, Ama, Melia, Wahyu, dan Ilham. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, canda, pelajaran hidup, dan cerita yang telah mewarnai hari-hari penulis hingga sampai pada tahap ini.
8. Nilna, Tri Devi, serta seluruh rekan HIMPSIKO UNIMUDA yang telah kebersamai penulis untuk terus belajar, berkembang, dan bertumbuh bersama dalam lingkungan psikologi yang penuh pembelajaran dan pengalaman berharga.
9. Asriani selaku diri penulis sendiri. Terima kasih karena sudah mampu bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap memilih bangkit setiap kali merasa lelah, tetap mencoba walaupun pernah ingin menyerah, dan tetap melanjutkan perjalanan meski langkah terasa berat. Semua proses, air mata, perjuangan, dan doa yang menyertai perjalanan ini adalah bukti bahwa penulis mampu melewati setiap fase kehidupan dengan penuh kekuatan. Semoga penulis selalu menjadi pribadi yang kuat, rendah hati, dan terus bertumbuh menjadi versi terbaik diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi salah satu bentuk kontribusi kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi.

Sorong, 18 Mei 2026

Penulis,

Asriani

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
Abstrak	1
PENDAHULUAN.....	2
LATAR BELAKANG	2
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Remaja	6
Perilaku merokok	6
Tekanan teman sebaya	8
Pengaruh tekanan teman sebaya dan perilaku merokok	9
KERANGKA BERPIKIR	10
HIPOTESIS	10
METODE	10
PENDEKATAN/DESAIN PENELITIAN	10
SUBJEK PENELITIAN	11
ETIKA PENELITIAN	12
METODE PENGUMPULAN DATA	13
ANALISIS DATA.....	15
HASIL	16
DISKUSI	24
KESIMPULAN	29
DAFTAR PUSTAKA.....	30
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	<i>Blue Print</i> Perilaku Merokok Sebelum Uji Coba	14
Tabel 2.	<i>Blue Print Peer Pressure Inventory</i> (PPI) Sebelum Uji Coba	14
Tabel 3.	<i>Blue Print</i> Perilaku Merokok Setelah Uji Coba	14
Tabel 4.	<i>Blue Print Peer Pressure Inventory</i> (PPI) Setelah Uji Coba	15
Tabel 5.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	15
Tabel 6.	Deskripsi Demografi Responden	17
Tabel 7.	Hasil Analisis Deskriptif Statistik	18
Tabel 8.	Kategorisasi <i>Peer Pressure</i>	19
Tabel 9.	Kategorisasi Perilaku Merokok	19
Tabel 10.	Hasil Uji Normalitas	19
Tabel 11.	Hasil Uji Linearitas	20
Tabel 12.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	20
Tabel 13.	Distribusi <i>Gender</i> Perilaku Merokok.....	21
Tabel 14.	Hasil <i>Uji Chi-Square gender</i> perilaku merokok	21
Tabel 15.	Distribusi kelas Perilaku Merokok	22
Tabel 16.	Hasil <i>Uji Chi-Square</i> kelas Perilaku Merokok.....	22
Tabel 17.	Distribusi Usia dan Perilaku Merokok	23
Tabel 18.	Hasil <i>Uji Chi-Square</i> Usia dan Perilaku Merokok	23
Table 19.	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir	10
-----------------------------------	----

PENGARUH PEER PRESSURE TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SORONG

Asriani

Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Asrianipck@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di MTs Muhammadiyah 3 Kabupaten Sorong dan SMP PGRI 33 Kabupaten Sorong. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, terutama kelompok teman sebaya, sehingga tekanan dari teman sebaya dapat mendorong remaja untuk mencoba maupun mempertahankan perilaku merokok sebagai bentuk penyesuaian diri agar diterima dalam kelompok sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 116 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung (*luring*) menggunakan *skala Peer Pressure Inventory (PPI)* yang telah dimodifikasi dan skala perilaku merokok. Data dianalisis menggunakan SPSS 26.0 dengan teknik regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan kontribusi sebesar 34,4% terhadap perilaku merokok, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: *Peer pressure*, perilaku merokok pada remaja.

Abstract

This study aims to determine the effect of peer pressure on smoking behavior among adolescents at MTs Muhammadiyah 3 Sorong Regency and SMP PGRI 33 Sorong Regency. Adolescence is a developmental phase that is vulnerable to social environmental influences, especially peer groups, so pressure from peers can encourage adolescents to initiate and maintain smoking behavior as a form of social adjustment to gain acceptance within their social groups. This study used a quantitative approach with a survey method. The research sample consisted of 116 students selected using purposive sampling techniques based on predetermined criteria. Data were collected through direct (offline) questionnaire distribution using the modified Peer Pressure Inventory (PPI) scale and a smoking behavior scale. Data were analyzed using SPSS with simple linear regression analysis. The results showed that peer pressure had a positive and significant effect on adolescent smoking behavior with a significance value of 0.000 (<0.05), contributing 34.4% to smoking behavior, while the remaining percentage was influenced by other factors outside the study.

Keywords: *peer pressure, adolescent smoking behavior.*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Saat memasuki masa remaja, terjadi proses pendewasaan psikologis yang diiringi oleh pergeseran hubungan dengan figur orang tua, interaksi dengan lingkungan, serta perubahan pandangan terhadap masa depan dan cita-cita (Hurlock, 1999). Masa remaja tidak hanya diwarnai oleh gejolak perasaan, pencarian jati diri, dan konflik-konflik, sehingga pantas mendapat julukan periode "*storm and stress*". Lebih dari itu, fase ini merupakan jembatan vital yang menghubungkan ketergantungan masa anak-anak dengan kemampuan hidup mandiri yang dimiliki oleh seorang dewasa (Santrock, 2011). Periode remaja biasanya diawali pada kisaran usia 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Santrock, 2011). Rahma (2015) menyatakan bahwa remaja belum memiliki kematangan emosi yang stabil, sehingga mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan yang dapat memicu perilaku negatif, seperti kebiasaan merokok. lingkungan sosial menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap pembentukan dan perubahan perilaku merokok seseorang, selain faktor pengetahuan dan perspektif individu (Sholiah & Astrid, 2021).

Laporan *World Health Organization* (WHO) menyoroti terkait kesehatan remaja yang cukup mengkhawatirkan akibat perilaku merokok (WHO, 2024). Jumlah perokok usia 15 tahun ke atas di dunia sebanyak 991 juta orang. Berdasarkan laporan *Global Youth Tobacco Survey* yang dipublikasikan oleh WHO pada tahun 2019, peningkatan angka merokok di kalangan remaja Indonesia yang berusia 13–15 tahun tergolong tinggi. Data menunjukkan bahwa 19,7% dari mereka pernah merokok, sementara 10,3% tergolong sebagai perokok aktif, apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, prevalensi pada remaja laki-laki mencapai 18,3%, angka ini jauh lebih besar dibandingkan remaja perempuan yang hanya sebesar 3,5% (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Sorong, Sebanyak 20,07% penduduk berusia 15 tahun ke atas tercatat merokok dalam satu bulan terakhir dengan rata-rata konsumsi 90,8 batang rokok per minggu. Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk dengan pendidikan SD ke bawah memiliki persentase perokok sebesar 20,83% dengan rata-rata konsumsi 100,3 batang rokok per minggu, sedangkan penduduk dengan pendidikan SMP ke atas memiliki

persentase perokok sebesar 19,92% dengan rata-rata 88,90 batang per minggu. Data ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok di Kota Sorong masih tergolong tinggi dan bervariasi menurut kondisi ekonomi dan tingkat pendidikannya (BPS, 2024). Data tersebut diperkuat oleh pernyataan dari penanggung jawab klaster jiwa di Puskesmas Majaran, yang mengungkapkan bahwa perilaku merokok juga cukup marak ditemukan di kalangan remaja. Dari enam sekolah yang tercakup dalam wilayah kerja puskesmas tersebut, dua di antaranya dilaporkan memiliki sekitar 80–90% siswanya yang sudah merokok. Faktor utama yang paling berpengaruh terhadap munculnya kebiasaan merokok pada remaja di wilayah tersebut adalah rasa ingin tahu serta bujukan dari teman sebaya (Majaran, 2025).

Masa remaja adalah fase transisi dengan kemajuan dalam aspek berpikir dan hubungan sosial, tetapi tetap disertai gejolak emosi. Akibatnya, remaja memiliki kerentanan yang tinggi terhadap perilaku berisiko (Santrock, 2011). Merokok adalah salah satu perilaku yang kerap muncul di masa remaja, yang berhubungan dengan Ketegangan antara diri dan lingkungan sosial (Sulthan et al., 2019). Rokok didefinisikan sebagai produk konsumsi dari tembakau yang dibakar dan asapnya diisap ke dalam saluran pernapasan. Jenisnya mencakup rokok kretek, rokok putih, cerutu, serta bentuk lain yang mengandung daun tembakau (*Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*) atau substansi sintetis, dan mengandung nikotin serta tar, bisa disertai bahan tambahan maupun tidak (Pemerintah, 2012).

Menurut Leventhal dan Cleary (1980) perubahan reaksi terhadap rokok tidak hanya bersumber dari faktor personal, melainkan juga dari faktor sosial (teman sebaya, kelompok, keluarga) yang kerap kali dilupakan. Ini menunjukkan pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk perilaku. Dengan demikian, terbukti bahwa lingkungan sosial turut memegang peranan utama dalam membentuk perilaku setiap orang. Sejalan dengan itu, Kanan et al., (2025) menyatakan bahwa remaja sangat dipengaruhi lingkungan, khususnya teman sebaya, sehingga perlu tindakan preventif. Larasati et al., (2019) juga menjelaskan bahwa remaja melintasi masa sensitif dari tekanan lingkungan dan cenderung bereksperimen dengan berbagai perilaku dalam proses pembentukan konsep diri. Kondisi ini meningkatkan kerentanan remaja terhadap merokok, terutama bila ada pengaruh negatif dari teman-teman seusianya.

Ditahap perkembangan ini, penerimaan sosial dan rasa memiliki kelompok menjadi prioritas utama di usia remaja, mereka sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, termasuk tekanan dari teman sepergaulan untuk mulai merokok (Liwu, 2025). Pratama et al., (2021) juga menunjukkan bahwa hubungan dengan teman seusia berpengaruh secara signifikan terhadap kebiasaan merokok remaja, makin kuat pengaruh kelompok, makin tinggi pula kecenderungan remaja merokok sebagai upaya memperoleh penerimaan sosial. Pendapat ini sejalan dengan Auliyah et al., (2024) yang mengatakan bahwa tekanan teman sebaya yang kuat terhadap perilaku merokok akan meningkatkan dorongan remaja untuk mencontoh perilaku tersebut.

Pada periode remaja awal, individu menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk menyesuaikan perilaku dan nilai-nilai mereka dengan standar yang berlaku di antara teman-teman sebayanya, berbeda dengan masa kanak-kanak yang relatif kurang terpengaruh oleh hal tersebut (Santrock, 2011). *Peer pressure* juga mendorong seseorang untuk mengikuti kelompoknya, seringkali memicu tindakan yang tidak biasa, seperti perilaku merokok (Pratama et al., 2023). Mutia & Sukmawati (2019) mengungkapkan bahwa tekanan teman sebaya memberikan dampak yang berarti pada psikologis remaja. Dampak tersebut antara lain berupa berkurangnya kemampuan remaja dalam menjaga harga diri dan bersikap asertif ketika berhadapan dengan tekanan dari kelompoknya. Sejalan dengan Nathaline & silean (2020), tekanan teman sebaya adalah dorongan sosial yang muncul dalam teman seusianya yang membuat individu mengikuti perilaku, sikap, dan nilai yang berlaku dalam kelompok, meskipun perilaku tersebut bertentangan dengan nilai pribadi atau aturan sosial yang lebih luas. Dalam buku Santrock (2016) Melalui penelitian yang berbeda, keterlibatan remaja dengan teman sebaya yang menggunakan narkoba memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku penggunaan narkoba pada remaja itu sendiri.

Kajian ini memosisikan tekanan teman sebaya sebagai variabel *independen* dan perilaku merokok remaja sebagai variabel *dependen*. Landasan teoritis utamanya adalah teori tekanan teman sebaya dari Brown et al., (1985), yang menyatakan bahwa pada masa remaja, individu sangat Rentan terhadap desakan sosial dari kelompok sebayanya. Desakan ini dapat berupa ajakan langsung, dorongan dari kelompok, atau norma yang berkembang di dalam

kelompok sebaya, yang semuanya dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku remaja. Berdasarkan teori tersebut, tekanan dari lingkungan teman sebaya dianggap berperan besar dalam mendorong munculnya Kebiasaan merokok di kalangan remaja.

Dari data diatas, terlihat bahwa jumlah remaja yang merokok masih cukup banyak. Namun, penelitian yang secara khusus membahas peran tekanan teman sebaya terhadap kebiasaan merokok tersebut ternyata masih jarang dilakukan secara mendalam, apalagi yang menggunakan responden dari kalangan SMP. Sebagian besar penelitian yang sudah ada lebih banyak menyoroti faktor keluarga dan faktor dari dalam diri remaja. Sementara itu, pengaruh dari lingkungan teman sebaya belum banyak dikaji secara luas, terutama di daerah seperti Kabupaten Sorong. Karena itu, masih terbuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang ingin melihat bagaimana tekanan dari teman sebaya dapat memicu perilaku merokok pada remaja SMP di Kabupaten Sorong

Mengingat bahwa perilaku merokok di kalangan remaja masih sering ditemukan, penelitian ini menjadi sangat penting karena dampak negatifnya tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan, tetapi juga merambah pada perkembangan akademik. Seperti yang diungkapkan oleh Ferdita at all., (2021), kebiasaan merokok dapat menurunkan prestasi belajar akibat kandungan nikotin dan tar yang merusak organ tubuh, menimbulkan kecanduan, serta menyebabkan gangguan konsentrasi dan fungsi kognitif. Akibat dari gangguan-gangguan tersebut, proses pembelajaran menjadi tidak optimal dan pada akhirnya pencapaian akademik remaja pun ikut terhambat.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran tekanan teman sebaya terhadap perilaku merokok. Pemahaman tersebut diharapkan dapat mempermudah pihak sekolah, keluarga, maupun tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang menyebabkan remaja terlibat dalam kebiasaan merokok. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam merancang intervensi pencegahan serta program edukasi kesehatan, sehingga remaja mampu menghindari perilaku merokok.

TINJAUAN PUSTAKA

Remaja

Dalam berbagai fase kehidupan manusia, masa remaja dianggap sebagai fase transisi yang menjembatani antara masa anak dan masa dewasa. Pada periode ini, individu mengalami perubahan yang tidak terbatas pada satu aspek saja, melainkan mencakup fisik, kognitif, emosi, dan sosial secara bersamaan. Santrock (2011) mengungkapkan bahwa perkembangan selama masa remaja merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, seperti faktor genetik, biologis, lingkungan, dan psikososialnya. Adapun kriteria usia remaja biasanya dimulai pada kisaran 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada kisaran 18 hingga 22 tahun. Pada siklus ini, pencapaian kemandirian dan pemenuhan aktualisasi diri menjadi tugas perkembangan yang paling menonjol. Remaja mulai melepaskan ketergantungan pada orang tua, mengembangkan konsep diri yang lebih mandiri, dan menjadi lebih aktif dalam lingkungan sosial di luar keluarga. Akibatnya, mereka cenderung dominan menghabiskan waktu bersama teman seusianya sebagai bagian dari eksplorasi sosial dan pembentukan jati diri. Berbeda dengan itu, WHO (2026) mendefinisikan masa remaja sebagai tahap peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang berlangsung pada rentang usia 10–19 tahun, dan menekankan bahwa tahap ini merupakan periode perkembangan yang khas serta sangat penting dalam membangun landasan kesehatan jangka panjang.

Rahmat (2018) menyatakan bahwa remaja memiliki tujuh ciri khas. Pertama, berusaha lepas dari ketergantungan keluarga dengan menjalin pertemanan di luar rumah. Kedua, munculnya ketertarikan personal dan sosial yang bersumber dari hati nurani sendiri. Ketiga, berkembangnya karakter dan identitas diri melalui proses merenungi kehidupan. Keempat, ditemukannya nilai-nilai baru yang menyebabkan perilaku menjadi mudah berubah-ubah dan penuh perasaan. Kelima, adanya pergeseran cara berpikir dari yang nyata (konkret) menuju yang konseptual (*abstrak*). Keenam, adanya perbedaan laju perkembangan antara remaja pria dan wanita. Ketujuh, pada usia pubertas, remaja menunjukkan watak yang labil, tidak konsisten, dan serba berlawanan.

Perilaku merokok

kebiasaan merokok adalah kegiatan mengisap rokok yang dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang sehingga sulit dilepaskan. terus-

menerus dalam keseharian, sehingga bagi sebagian orang menjadi kebutuhan yang sukar ditinggalkan. Kemenkes (2022) mendefinisikan rokok sebagai produk berbentuk gulungan tembakau kecil yang dibungkus kertas atau bahan lain, yang cara penggunaannya dibakar terlebih dahulu lalu dihisap. Karena mengandung zat yang bersifat adiktif, rokok dapat memicu kecanduan dan ketergantungan pada pemakainya. Perilaku manusia dapat terbentuk melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya, di mana perubahan perilaku merupakan hasil dari proses belajar yang terjadi ketika individu berinteraksi dengan lingkungannya (Serunai et al., 2023).

Liwu, (2025) menyatakan bahwa kebiasaan merokok disebabkan oleh tiga faktor: (1) faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, nilai, dan keyakinan terhadap rokok; pengetahuan rendah tentang bahaya rokok meningkatkan kecenderungan merokok); (2) faktor pendukung (ketersediaan rokok, kemudahan akses, serta lingkungan yang permisif terhadap merokok); dan (3) faktor pendorong (peran tokoh berpengaruh seperti teman sebaya, keluarga, dan figur publik).

Dalam kehidupan sehari-hari, merokok sering dipandang sebagai lambang kematangan dan gaya hidup, yang diperkuat oleh media dan iklan. Hal ini membuat remaja rentan terpengaruh, terutama dalam proses pencarian jati diri, sehingga harga diri dan identitas diri berperan dalam keputusan mereka untuk mulai merokok (UGM, 2022). Perilaku merokok berdampak luas pada aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi, seperti menurunnya tingkat kesejahteraan serta eskalasi anggaran pengobatan sekaligus melonjaknya beban finansial yang ditanggung keluarga. WHO (2020) menyebutkan merokok sebagai salah satu sumber kematian terbesar yang dapat diantisipasi sementara di Indonesia prevalensi perokok, termasuk anak dan remaja, terus meningkat sehingga memerlukan penanganan yang komprehensif.

Sedangkan menurut Leventhal dan Cleary (1980), merokok tidak dapat dipahami hanya sebagai kebiasaan sederhana, tetapi merupakan perilaku yang kompleks. Perilaku ini disebabkan oleh banyak hal, baik dari dalam diri orang itu sendiri maupun dari sekelilingnya, seperti tekanan sosial, ketergantungan terhadap nikotin, serta kepercayaan mengenai manfaat maupun risiko rokok. sehingga, merokok tidak hanya lihat sebagai tindakan fisik semata, tetapi juga melibatkan dimensi psikologis dan sosial yang mendasarinya.

Leventhal dan Cleary (1980), mengemukakan perilaku merokok memiliki

empat aspek utama yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Fungsi merokok, yaitu peran rokok dalam kehidupan individu. Merokok dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi perasaan negatif seperti stres atau cemas, maupun untuk mempertahankan atau meningkatkan perasaan positif tertentu. 2) Intensitas merokok, yang merujuk pada seberapa banyak rokok yang diisap dalam periode tertentu. Semakin berat kebiasaan merokok seseorang, maka semakin kuat pula kebiasaan dan kecenderungan perilaku merokok pada individu tersebut. 3) Tempat merokok, yang mencerminkan pola kebiasaan dan tingkat ketergantungan. Individu yang bebas merokok di mana saja, termasuk di ruang yang dilarang keras, menunjukkan bahwa ia kurang mampu mengontrol perilakunya dan memiliki kecanduan yang lebih kuat. 4) Waktu merokok, yang dilihat dari frekuensi merokok sepanjang hari. Seseorang yang merokok secara terus-menerus sejak pagi hingga malam hari dapat dikategorikan memiliki tingkat perilaku merokok yang sangat tinggi.

Tekanan teman sebaya

Brown et al., (1985) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan teman sebaya ialah orang-orang yang usia serta taraf kematangannya tidak jauh berbeda. Tekanan dari teman sebaya sendiri merupakan bentuk dorongan yang berasal dari kelompok seusianya agar seseorang bertindak atau justru menahan diri agar tidak bertindak suatu tertentu, tanpa memedulikan apakah individu tersebut menginginkannya atau tidak. Selaras dengan definisi tersebut, kajian ini memaknai *peer pressure* sebagai persepsi terhadap tekanan yang dirasakan dalam berbagai domain, yakni tekanan dalam aktivitas sosial, tekanan untuk bertindak, tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok, serta tekanan yang berkaitan dengan keterlibatan orang-orang di lingkungan sekitar.

Berdasarkan Brown et al., (1985), ada dua jenis faktor yang membuat individu rentan terhadap pengaruh teman sebaya: faktor individu dan faktor kontekstual. Lebih lanjut, tekanan dari teman seusianya dapat dimoderasi oleh berbagai hal, yaitu: tingkat keerbukaan seseorang terhadap pengaruh, seberapa penting teman sebaya yang memberikan tekanan, adanya kesempatan untuk mempengaruhi, serta keberadaan hubungan yang dekat antara individu dengan pemberi tekanan.

Menurut Brown et al., (1985), terdapat lima aspek tekanan dari teman sebaya yang diuraikan sebagai berikut. Pertama, *peer involvement* yaitu

dorongan yang membuat seseorang ikut serta dalam berbagai aktivitas kelompok, seperti mengisi waktu luang bersama teman-temannya. Kedua, *school involvement* yakni tekanan untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik yang berlangsung di lingkungan sekolah. Ketiga, *family involvement* yaitu desakan agar seseorang melibatkan diri dalam kegiatan atau hubungan dengan keluarganya. Keempat, *conformity to peer norms* yakni tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang dianut oleh teman sebaya, baik yang menyangkut aktivitas, perilaku, maupun gaya hidup. Kelima, *misconduct* yaitu tekanan dari pihak lain untuk melakukan pelanggaran terhadap aturan hukum ataupun norma-norma yang berlaku di masyarakat.

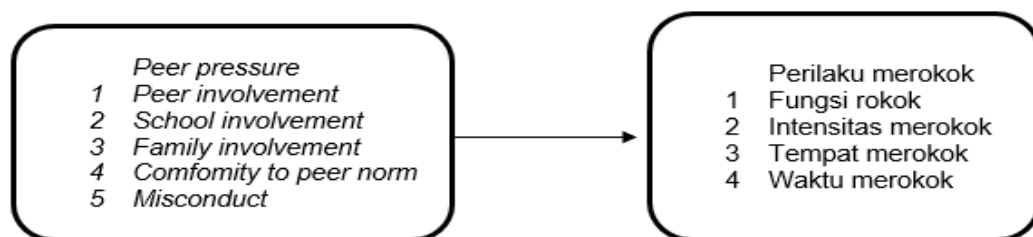
Pengaruh tekanan teman sebaya dan perilaku merokok

Tekanan dari teman sebaya berpengaruh terhadap munculnya kebiasaan merokok di kalangan remaja. Menurut Bandura (1986) perilaku individu dapat dipelajari melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya, termasuk teman sebaya. Di masa remaja, individu berada pada tahap pencarian identitas diri (*identity versus role confusion*) dan berusaha memperoleh pengakuan serta penerimaan sosial dari lingkungannya (Erikson, 1968). Pada fase ini, teman sebaya memiliki peran yang semakin penting dalam kehidupan remaja karena mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu bersama kelompok sebayanya dan menjadikan kelompok tersebut sebagai sumber dukungan sosial, pembentukan identitas, serta acuan dalam berperilaku (Santrock, 2011). Tekanan teman sebaya, baik yang muncul secara langsung melalui ajakan maupun secara tidak langsung melalui norma kelompok, dapat meningkatkan kecenderungan remaja untuk mulai merokok demi memperoleh penerimaan sosial dan mempertahankan keanggotaannya dalam kelompok pergaulan.

Schulz dan scalici (2017), mengemukakan bahwa norma dan perilaku merokok yang berkembang dalam kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan remaja untuk merokok. Remaja yang memiliki teman sebaya perokok atau berada dalam lingkungan yang menganggap merokok sebagai perilaku yang wajar cenderung memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memulai dan mempertahankan kebiasaan merokok dibandingkan dengan remaja yang berada dalam lingkungan dengan norma antimerokok yang kuat. Bandura (1986) juga menjelaskan bahwa perilaku

diperoleh dan dipertahankan melalui proses observasi dan imitasi terhadap model di lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, remaja cenderung meniru perilaku merokok dari teman sebaya yang menjadi referensi utama mereka, terutama ketika interaksi dengan teman lebih sering dan intens dibandingkan dengan interaksi bersama keluarga (Bandura, 1986). Remaja yang memiliki teman dengan perilaku bermasalah, orientasi yang lebih kuat terhadap teman dibandingkan orang tua, serta sikap toleran terhadap perilaku menyimpang cenderung memiliki kerentanan yang lebih tinggi untuk memulai dan mempertahankan kebiasaan merokok (Jessor, 2017).

KERANGKA BERPIKIR



HIPOTESIS

Merujuk pada kerangka teoretis dan tinjauan literatur yang ada, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa tekanan dari teman sebaya memiliki pengaruh yang berarah positif dan bermakna secara statistik dengan perilaku merokok di kalangan remaja Kabupaten Sorong.

METODE

PENDEKATAN/DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang menghasilkan data dalam bentuk angka-angka yang dapat diukur secara lebih objektif (Fateqah, 2024). Sesuai dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan teman sebaya terhadap kebiasaan merokok, penelitian ini tidak melibatkan eksperimen maupun pemberian intervensi (Azwar, 2012). Oleh karena itu, digunakan pendekatan *non-eksperimental* dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner, sebab penelitian hanya mengamati fenomena yang berlangsung secara alami tanpa memberikan perlakuan khusus kepada responden. Kuesioner berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data guna memperoleh informasi

yang sistematis dan terukur mengenai variabel-variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat: tekanan teman sebaya ditetapkan sebagai variabel bebas (X) yang merepresentasikan sejauh mana pengaruh dari teman sebaya, sementara perilaku merokok berperan sebagai variabel terikat (Y) yang menggambarkan kecenderungan serta kebiasaan merokok responden. Hubungan antara kedua variabel tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku merokok.

SUBJEK PENELITIAN

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan kelompok yang menjadi sasaran penelitian dalam batasan wilayah dan periode waktu tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari populasi tersebut, penelitian ini mengambil sampel sebagai representasi atau wakil dari keseluruhan populasi. Menurut Sugiyono (2014), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana pemilihan subjek penelitian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki maupun perempuan yang berusia antara 12 hingga 17 mengacu pada (Hurlock, 1991), memiliki kebiasaan merokok atau setidaknya pernah merokok, serta bersekolah di MTs 3 Muhammadiyah Kabupaten Sorong atau di SMP 33 PGRI Kabupaten Sorong.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sorong, tepatnya di dua institusi pendidikan, yakni MTs Muhammadiyah 3 Kabupaten Sorong yang memiliki 33 siswa dan SMP PGRI 33 Kabupaten Sorong dengan 295 siswa, sehingga total populasi penelitian adalah 328 siswa. Penentuan besaran sampel mengacu pada rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael, untuk jumlah populasi 328 orang, diperoleh ukuran sampel minimal sekitar 172 responden. Jumlah sampel tersebut kemudian dijadikan sebagai subjek penelitian dan diambil secara proporsional dari masing-masing sekolah agar dapat mewakili keseluruhan karakteristik populasi secara memadai.

ETIKA PENELITIAN

Menurut Neliwati (2018), etika pada hakikatnya merupakan kumpulan keyakinan yang dijadikan pedoman oleh seseorang untuk membedakan mana tindakan yang benar dan mana yang salah, mana yang layak dan mana yang tidak layak, serta mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam dunia penelitian, ada beberapa prinsip dasar etika yang harus ditaati oleh setiap peneliti. Prinsip pertama berkenaan dengan tanggung jawab yang melekat pada diri peneliti. Seorang peneliti memiliki dua kewajiban utama, yaitu bertanggung jawab penuh terhadap norma-norma etika, terutama jika penelitiannya melibatkan manusia sebagai partisipan, serta wajib menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah sekaligus nilai-nilai kemanusiaan. Prinsip kedua menyangkut kewajiban peneliti terhadap pihak pemasok data atau sumber informasi. Apabila peneliti terafiliasi atau bekerja sama dengan suatu institusi atau lembaga, maka ia harus menghubungi lembaga tersebut terlebih dahulu guna meminta izin resmi sebelum proses pengumpulan data dimulai. Selain itu, jika subjek data masih berada di bawah pengasuhan atau perwalian pihak lain, seperti orang tua atau wali, maka izin juga wajib diperoleh dari mereka.

Prinsip ketiga berkaitan dengan kewajiban peneliti terhadap subjek data itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti wajib memberikan penjelasan secara rinci mengenai seluruh aspek penelitian sebelum kegiatan dimulai, termasuk konsekuensi atau risiko apa saja yang mungkin diterima oleh subjek akibat keikutsertaannya. Peneliti juga harus menyampaikan secara tegas bahwa partisipasi subjek bersifat sukarela tanpa paksaan, dan mereka berhak menarik diri kapan pun mereka inginkan; kesediaan untuk berpartisipasi dinyatakan secara tertulis melalui pengisian formulir persetujuan atau yang lazim disebut *informed consent*. Identitas subjek wajib dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, kecuali jika subjek sendiri secara sadar memberikan izin untuk mengungkapkannya. Peneliti pun dituntut untuk bersikap transparan serta jujur kepada subjek mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sepanjang kegiatan penelitian berlangsung, peneliti harus memastikan bahwa subjek terlindungi dari potensi ketidaknyamanan maupun bahaya, baik yang bersifat fisik maupun psikologis. Terakhir, apabila subjek menghendaki, peneliti harus memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian tersebut.

METODE PENGUMPULAN DATA

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui pembagian kuesioner secara tatap muka kepada para responden. Alat ukur yang digunakan adalah angket berbasis skala Likert yang menyediakan empat alternatif tanggapan, yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) (Azwar, 2012). Para responden diminta menentukan satu jawaban yang paling menggambarkan kondisi diri mereka.

Pengukuran terhadap variabel tekanan teman sebaya dalam penelitian ini menggunakan skala *Peer Pressure inventory* yang dikembangkan oleh Clasen & Brown (1985) dan diadaptasi oleh Zelly (2021). Skala tersebut sebelumnya diperuntukkan bagi pengukuran perilaku *compulsive buying*. Adapun pengukuran variabel perilaku merokok menggunakan skala yang disusun oleh Afni (2021), yang merujuk pada teori perilaku merokok dari Leventhal & Cleary (1980). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi terhadap pilihan kata dan konteks pernyataan pada kedua skala agar sesuai dengan karakteristik responden remaja. Selanjutnya, kedua skala tersebut dilakukan penilaian ahli (*expert judgment*) oleh dua dosen psikologi dan satu dosen bahasa Indonesia untuk menilai ketepatan isi, kejelasan bahasa, serta kemudahan pemahaman item sebelum digunakan. Setelah itu, dilakukan uji coba skala kepada 42 siswa di SMP Negeri 9 Kabupaten Sorong guna menguji validitas dan reliabilitas skala sebelum proses pengambilan data sampel dilaksanakan.

Tabel 1.

Blue Print Perilaku Merokok sebelum uji coba

No	Aspek	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	Bobot
1	Fungsi merokok	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10	10
2	Intensitas merokok	11,13,15,17,19	12,14,16,18,20	10
3	Tempat merokok	21,23,25,28,30	22,24,26,29,31	10
4	Waktu merokok	31,33,35,37,39	32,34,36,38,40	10
Total				40

Tabel 2.*Blue Print Peer pressure inventory (PPI) sebelum uji coba*

No	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Bobot
1	Peer Involvement (Keterlibatan Teman Sebaya)	1,3,5	2,4,6	6
2	School Involvement (Keterlibatan Sekolah)	8,11,12,14	7,9,10,13	8
3	Family Involvement (Keterlibatan Keluarga)	15,17,19,22	16,18,20,21	8
4	Peer Conformity (Konformitas Teman Sebaya)	23,24 27,28,31	25,26,29,30,32	10
5	Misconduct (Perilaku Buruk)	33,35,37	36,38	6
		Total		38

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala perilaku merokok yang awalnya berjumlah 40 aitem, sebanyak 13 aitem dinyatakan tidak valid (gugur), sedangkan 27 aitem lainnya dinyatakan valid. Aitem-aitem yang valid tersebut memiliki koefisien validitas yang berkisar antara 0,307 hingga 0,677. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,821, yang menandakan bahwa skala perilaku merokok memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Tabel 3.*Blue Print Perilaku Merokok setelah uji coba*

No	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Bobot
1	Fungsi merokok	1,3,5,7,9	-	5
2	Intensitas merokok	11,13,15,17,19	14,16	7
3	Tempat merokok	21,23,25	22,24	5
4	Waktu merokok	31,33,35,37,39	32,34,36,38,40	10
		Total		27

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala *Peer Pressure Inventory* menunjukkan bahwa dari keseluruhan 38 item, terdapat 13 item yang dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria validitas. Setelah item-item yang gugur tersebut dihilangkan, tersisa 24 item yang valid dengan nilai koefisien validitas berkisar antara 0,216 hingga 0,601 serta nilai reliabilitas sebesar 0,688. Dengan demikian, skala tersebut dinyatakan cukup reliabel.

Tabel 4.*Blue Print Peer pressure inventory (PPI) setelah uji coba*

No	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Bobot
1	Peer Involvement (Keterlibatan Teman Sebaya)	1,3,5	6	4
2	School Involvement (Keterlibatan Sekolah)	8,11,14	7,9,10,13	7
3	Family Involvement (Keterlibatan Keluarga)	19,22	16,18,20	5
4	Peer Conformity (Konformitas Teman Sebaya)	23,24,28,31	25,32	6
5	Misconduct (Perilaku Buruk)	35	38	2
Total				24

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap awal berupa persiapan penelitian, yaitu mengurus perizinan kepada pihak sekolah serta menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Selanjutnya, pengambilan data dilakukan secara langsung kepada para siswa sebagai responden penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan formulir persetujuan (*informed consent*) kepada responden sebelum pengisian skala dilakukan. Setelah seluruh skala selesai diisi, peneliti menutup kegiatan dan melakukan pengecekan terhadap kelengkapan jawaban responden untuk memastikan tidak ada item atau pernyataan yang terlewat dalam proses pengisian skala.

Tabel 5.*Hasil uji Validitas dan Reliabilitas*

Skala	Jumlah Aitem Yang Diajukan	Jumlah Aitem Valid	Indeks Validitas	Indeks Reliabilitas (Cronbach's Alpha)
Perilaku Merokok	40	27	0,307–0,677	0,821
Peer Pressure Inventory	38	24	0,216–0,601	0,688

ANALISIS DATA

Untuk menguji seberapa besar pengaruh tekanan dari teman sebaya terhadap kebiasaan merokok di kalangan remaja, metode yang dipilih dalam

studi ini adalah analisis regresi linear sederhana. Sebelum masuk ke tahap analisis inti, seluruh data terlebih dahulu melewati pemeriksaan terhadap beberapa uji prasyarat klasik. Uji-uji tersebut mencakup uji normalitas, uji linearitas, serta uji heteroskedastisitas. Langkah ini ditempuh untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan sebelum diolah dengan regresi. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t beserta perhitungan koefisien determinasi atau R^2 . Tujuannya adalah agar diketahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses mulai dari pengolahan hingga analisis data dikerjakan dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26.0 (*Statistical Package for the Social Sciences*).

HASIL

Data deskripsi demografi responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian, terkumpul sebanyak 116 siswa yang berperan sebagai responden, yang berasal dari dua sekolah, yaitu MTs Muhammadiyah 3 Kabupaten Sorong dan SMP PGRI 33 Kabupaten Sorong. Seluruh responden yang terlibat telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Karakteristik responden disajikan guna memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian, sehingga dapat membantu dalam memahami kondisi responden yang menjadi sumber data. Adapun rincian karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6.

Deskripsi demografi responden

Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	103	89%
Perempuan	13	11%
total		100
Usia		
17 tahun	1	1
16 tahun	10	9
15 tahun	31	27
14 tahun	41	35
13 tahun	31	27
12 tahun	3	3
Total		100

Kelas		
1	34	29
2	47	41
3	33	30
Total		100

Dari keseluruhan 116 responden dalam penelitian ini, sebanyak 103 orang (89%) merupakan remaja berjenis kelamin laki-laki, sementara remaja perempuan hanya 13 orang (11%). Dominasi jumlah responden laki-laki mengindikasikan bahwa kebiasaan merokok lebih banyak ditemukan pada remaja laki-laki. Kondisi ini disebabkan oleh dinamika pergaulan yang lebih kuat dalam mendorong perilaku merokok di kalangan laki-laki, baik sebagai bentuk mengikuti kebiasaan teman maupun sebagai upaya mendapatkan pengakuan dari kelompok sebayanya.

Berdasarkan usia, distribusi responden adalah sebagai berikut: usia 17 tahun berjumlah 1 orang (1%), 16 tahun berjumlah 10 orang (9%), 15 tahun berjumlah 31 orang (27%), 14 tahun berjumlah 41 orang (35%), 13 tahun berjumlah 31 orang (27%), dan 12 tahun berjumlah 3 orang (3%). Kelompok usia yang paling banyak adalah 14 tahun. Rentang usia 13 hingga 15 tahun termasuk berada pada rentang usia remaja awal sampai remaja madya, yaitu masa di mana hubungan dengan teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting. Pada fase usia tersebut, remaja cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh kelompoknya, sehingga tekanan dari teman sebaya (*peer pressure*) berkontribusi besar terhadap munculnya perilaku merokok.

Sebaran responden menurut kelas terdiri dari kelas 1 terdapat 34 orang (29%), kelas 2 terdapat 47 orang (41%), dan kelas 3 terdapat 35 orang (30%). Jumlah terbanyak berada pada kelas 2. Siswa kelas 2 umumnya memiliki interaksi sosial yang lebih aktif dan lebih banyak beradaptasi dengan lingkungan pertemanan, sehingga tekanan dari teman sebaya lebih mudah memengaruhi perilaku mereka.

Responden berasal dari dua sekolah, yaitu MTs Muhammadiyah 3 sebanyak 21 siswa (18%) dan SMP PGRI 33 sebanyak 95 siswa (82%). Sebaran responden lebih banyak berasal dari SMP PGRI 33 karena jumlah siswa yang menjadi partisipan lebih banyak dibandingkan sekolah lainnya.

Analisis deskriptif statistik

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan jawaban responden terkait dua variabel, yaitu tekanan teman sebaya dan perilaku merokok. Melalui analisis ini, dapat diketahui gambaran umum seberapa besar pengaruh teman sebaya dan seberapa tinggi perilaku merokok pada remaja berdasarkan jawaban yang telah dikumpulkan dari responden.

Tabel 7.

Hasil uji analisis deskriptif statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Peer pressure	116	36.00	131.00	93.2	14.340
Perilaku merokok	116	42.00	161.00	101.6	20.689
Valid N (Listwise)	116				

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif yang dilakukan, diperoleh nilai tengah (*mean*) untuk variabel tekanan teman sebaya (*peer pressure*) sebesar 93,2, sementara variabel perilaku merokok memiliki nilai rata-rata 101,6. Angka ini mengindikasikan bahwa tingkat tekanan dari teman sebaya serta perilaku merokok pada para responden berada dalam kategori yang tergolong cukup tinggi. Dengan demikian, semakin besar tekanan atau pengaruh yang diterima dari teman sebaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan remaja untuk melakukan kebiasaan merokok. Selain itu, dari nilai standar deviasi kedua variabel terlihat bahwa jawaban responden bervariasi. Namun, semua data dari 116 responden dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 8.

Kategorisasi *peer pressure*

Rentang skor	Kategori	Jumlah	Presentase
24-48	Rendah	1	0,9
48-72	Sedang	5	4,3
72-96	Tinggi	110	94,8
Total		116	100

Berdasarkan hasil kategorisasi, kebanyakan responden masuk ke dalam kategori tinggi, yakni sebesar 110 orang (94,8%), sementara responden dengan kategori sedang berjumlah 5 orang (4,3%), dan kategori rendah hanya 1 orang

(0,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat tekanan teman sebaya (*peer pressure*) pada para responden cenderung berada pada taraf yang tinggi. Dengan demikian, pengaruh dari teman sebaya memiliki peran yang kuat dalam membentuk perilaku remaja, termasuk kecenderungan mereka untuk terlibat dalam kebiasaan merokok.

Tabel 9.

Kategorisasi perilaku merokok

Rentang skor	Kategori	Jumlah	Presentase
27-54	Rendah	1	0,9
54-81	Sedang	8	6,9
81-108	Tinggi	107	92,2
Total		116	100

Dari hasil kategorisasi variabel perilaku merokok, ditemukan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat tinggi, yaitu sebanyak 107 orang (92,2%), sementara yang termasuk kategori sedang sebanyak 8 responden (6,9%), dan kategori rendah hanya 1 orang (0,9%). Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku merokok di kalangan responden cenderung tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki kecenderungan kebiasaan merokok yang cukup kuat.

Uji asumsi Klasik

Uji normalitas

Untuk menguji apakah data variabel penelitian (Semua Skor) berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 10.

Hasil Uji normalitas

Variabel	N	K-S	Sign.	Keterangan
<i>Peer pressure</i>	116	0,059	0,200	Normal

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti data variabel Semua Skor berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas untuk analisis parametrik terpenuhi.

Uji linearitas

pengujian linearitas bermaksud guna memeriksa apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel *peer pressure* sebagai variabel bebas (X) dengan perilaku merokok sebagai variabel terikat (Y). Pemenuhan asumsi linearitas ini diperlukan karena model regresi linier mensyaratkan hubungan yang linear antar variabel agar hasil analisis yang dihasilkan dapat dinyatakan valid.

Tabel 11.

Hasil Uji linearitas

Variabel	F	Sign.
<i>Peer pressure</i>	1,208	0,236
Perilaku merokok		
Keterangan	Linear	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,236 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel perilaku merokok dan *peer pressure* adalah linear, sehingga asumsi untuk analisis regresi linear dinyatakan terpenuhi.

Uji heteroskedastisitas

Untuk memeriksa apakah terjadi perbedaan varians residual antar observasi dalam suatu model regresi, digunakan uji heteroskedastisitas. Ghazali, (2018) mengemukakan bahwa model regresi yang baik adalah model dengan varians residual yang homogen, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas..

Tabel 12.

Hasil Uji heteroskedastisitas

Variabel	B	t	Sign.
<i>Peer pressure</i>	-0,143	-1,547	0,125

Melalui uji heteroskedastisitas terhadap variabel tekanan teman sebaya, didapatkan nilai B = -0,143, t hitung = -1,547, serta tingkat signifikansi = 0,125. Karena signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,125 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini berarti bahwa asumsi kehomogenan varians pada variabel *peer pressure* telah dipenuhi.

Analisis hubungan gender dengan perilaku merokok

Tabel 13.

Distribusi gender perilaku merokok

Gender	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Laki-laki	1 (0.9%)	8 (6.9%)	94 (81.0%)	103 (88.8%)
Perempuan	0 (0.0%)	0 (0.0%)	13 (11.2%)	13 (11.2%)
Total	1 (0.9%)	8 (6.9%)	107 (92.2%)	116 (100.0%)

Berdasarkan distribusi jenis kelamin pada variabel perilaku merokok, responden laki-laki mendominasi dengan jumlah 103 orang (88,8%), dan sebagian besar dari mereka berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 94 responden (81,0%). Adapun seluruh responden perempuan yang berjumlah 13 orang (11,2%) juga termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku merokok pada para responden cenderung berada pada tingkat yang tinggi, baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan, namun lebih didominasi oleh responden laki-laki mengingat jumlah mereka yang jauh lebih besar.

Uji tambahan

Tabel 14.

Uji chi-square gender perilaku merokok

Variabel	χ^2	Df	Sign.	Keterangan
Gender x perilaku merokok	1.231	2	.540	Tidak signifikan

Dari hasil uji *Pearson Chi-Square*, diperoleh nilai chi-square (χ^2) sebesar 1,231 dengan taraf signifikansi (*Asymptotic Significance*) 0,540. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,540 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin (gender) dengan perilaku merokok pada responden penelitian. Dengan kata lain, perilaku merokok dalam penelitian ini tidak ditentukan oleh perbedaan gender.

Tabel 15.

Distribusi kelas perilaku merokok

Kelas	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
7	1 (0.9%)	1 (0.9%)	32 (27.6%)	34 (29.3%)
8	0 (0.0%)	7 (6.0%)	40 (34.5%)	47 (40.5%)
9	0 (0.0%)	0 (0.0%)	35 (30.2%)	35 (30.2%)
Total	1 (0.9%)	8 (6.9%)	107 (92.2%)	116 (100.0%)

Berdasarkan distribusi kelas pada variabel perilaku merokok, sebagian besar responden di setiap tingkat kelas berada pada kategori tinggi. Pada kelas 7, terdapat 32 responden (27,6%) dengan perilaku merokok kategori tinggi, kelas 8 sebanyak 40 responden (34,5%), dan kelas 9 sebanyak 35 responden (30,2%). Sementara itu, kategori rendah dan sedang hanya ditemukan pada sebagian kecil responden. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku merokok cenderung tinggi pada seluruh tingkat kelas, terutama pada siswa kelas 8 yang memiliki jumlah responden terbanyak dalam kategori tinggi.

Tabel 16.

Hasil uji chi-square kelas perilaku merokok

Variabel	x ²	Df	Sign.	Keterangan
Kelas x perilaku merokok	10.456	4	.033	Signifikan

Berdasarkan pengujian chi-square, didapatkan nilai x² sebesar 10,456 dengan tingkat signifikansi 0,033. Mengingat nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 (0,033 < 0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara tingkat kelas (kelas) dan perilaku merokok terbukti signifikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa jenjang atau tingkat kelas responden ikut menentukan kecenderungan perilaku merokok.

Tabel 17.

Distribusi usia perilaku merokok

Usia	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
12	1 (0.9%)	0 (0.0%)	2 (1.7%)	1 (2.6%)
13	0 (0.0%)	1 (0.9%)	30 (25.9%)	31 (26.7%)
14	0 (0.0%)	7 (6.0%)	34 (29.3%)	41 (35.3%)
15	0 (0.0%)	0 (0.0%)	30 (25.9%)	30 (25.9%)
16	0 (0.0%)	0 (0.0%)	10 (8.6%)	10 (8.6%)
17	0 (0.0%)	0 (0.0%)	1 (0.9%)	1 (0.9%)
Total	1 (0.9%)	8 (6.9%)	107 (92.2%)	116 (100.0%)

Berdasarkan distribusi usia pada variabel perilaku merokok, sebagian besar responden di setiap kelompok usia berada pada kategori tinggi. Responden usia 14 tahun memiliki jumlah tertinggi dalam kategori perilaku merokok tinggi, yaitu sebanyak 34 responden (29,3%), diikuti usia 13 tahun dan 15 tahun masing-masing sebanyak 30 responden (25,9%). Sementara itu, kategori rendah dan sedang hanya ditemukan pada sebagian kecil responden. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku merokok cenderung tinggi pada rentang usia remaja awal hingga pertengahan, khususnya pada usia 14 tahun.

Tabel 18.

Hasil uji *chi square* usia perilaku merokok

Variabel	χ^2	Df	Sign.	Keterangan
Usia x perilaku merokok	48.399 ^a	10	.000	Signifikan

Dari pengujian *chi-square* yang dilakukan, diperoleh nilai χ^2 sebesar 48,399 dengan p-value 0,000. Mengingat nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara usia dan perilaku merokok terbukti signifikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa perbedaan usia berkontribusi terhadap tingkat kecenderungan merokok pada para responden.

Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019).

Tabel 19.

Hasil Uji regresi linear sederhana

Variabel	Constant	B	t hitung	R Square	Sign.
Peer pressure x Perilaku merokok	22,740	0,846	7,733	0,344	0,000

Melalui analisis regresi linear sederhana, ditemukan nilai konstanta 22,740 dan koefisien regresi (B) 0,846. Kedua nilai ini mengindikasikan bahwa variabel peer pressure (tekanan teman sebaya) memiliki pengaruh yang berarah positif terhadap perilaku merokok. Dengan perkataan lain, jika tekanan dari

teman sebaya yang dialami seseorang semakin tinggi, maka kecenderungan perilaku merokoknya juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan uji t , diperoleh t hitung sebesar 7,733 dengan taraf signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tekanan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku merokok. Karenanya, hipotesis penelitian yang mengusulkan adanya pengaruh antara peer pressure dan perilaku merokok dinyatakan dapat diterima.

Selanjutnya, nilai $R Square$ sebesar 0,344 menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 34,4% terhadap perilaku merokok. Sementara itu, sisanya sebesar 65,6% dipengaruhi oleh penyebab-penyebab lain yang tidak diteliti dalam kajian ini.

DISKUSI

Berdasarkan temuan riset ini, mayoritas responden menunjukkan tingkat tekanan dari lingkungan pertemanan serta kebiasaan merokok yang berada pada taraf tinggi. Ini menandakan bahwa pada masa remaja, pengaruh dari teman sebaya sangat mendominasi dalam membentuk perilaku seseorang. Pada tahap perkembangan ini, hasrat yang kuat untuk mendapat pengakuan dari kelompok seusianya mendorong remaja untuk Lebih memprioritaskan waktu bersama teman-temannya daripada bersama keluarga (Bandura, 1986). Konsekuensinya, pengaruh dari kelompok menjadi semakin kuat. Oleh sebab itu, teman sebaya memegang peran yang krusial dalam membentuk berbagai aspek perilaku sosial remaja, termasuk perilaku berisiko seperti aktivitas merokok (Santrock 2011). Temuan ini juga diperkuat oleh (Littlecott et al., 2023) yang menjelaskan bahwa kebutuhan remaja untuk memperoleh penerimaan sosial dan rasa memiliki dalam kelompok sebaya mendorong mereka untuk menyesuaikan diri dengan norma dan perilaku yang berlaku dalam kelompok pertemanannya. Dalam kondisi tersebut, remaja cenderung mengikuti kebiasaan yang umum dilakukan oleh teman-temannya, termasuk perilaku merokok, sebagai upaya untuk mempertahankan hubungan sosial dan memperoleh pengakuan dari kelompok.

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi, sebanyak 94,8% responden atau setara dengan 110 orang masuk dalam kategori tekanan dari teman sebaya yang tinggi. Angka ini menjelaskan bahwa hampir semua remaja yang berpartisipasi

dalam penelitian ini merasakan desakan sosial yang cukup signifikan dari lingkungan pertemanannya. Littlecott et al., (2023) menjelaskan bahwa remaja sering mengalami tekanan dari teman sebaya untuk menyesuaikan diri dengan perilaku kelompok karena adanya kekhawatiran kehilangan pertemanan, dukungan sosial, maupun status dalam kelompok. Pratama et al., (2023) yang menunjukkan adanya hubungan searah di mana intensitas tekanan teman sebaya berbanding lurus dengan tingginya risiko remaja untuk mulai merokok. pendapat dari Musniati et al., (2021) juga menunjukkan bahwa tekanan dari faktor pertemanan lebih berperan dibandingkan faktor keluarga dalam memicu remaja menghisap rokok.

Pada variabel perilaku merokok, mayoritas responden tergolong dalam kategori tinggi, yakni sebanyak 107 orang (92,2%). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat perilaku merokok pada remaja dalam penelitian ini cukup tinggi. Perilaku merokok pada remaja dipicu oleh beragam faktor, antara lain kondisi lingkungan keluarga, rasa penasaran, paparan media sosial, dan yang paling utama adalah pengaruh dari teman sebaya. Remaja yang bergaul dalam lingkungan pertemanan di mana merokok sudah menjadi kebiasaan cenderung lebih mudah untuk mencoba serta mempertahankan aktivitas merokok tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Sarafino & Smith, (2014) yang berpendapat bahwa remaja sering menjadikan kelompok teman sebagai sumber identitas sosial sehingga perilaku kelompok mudah ditiru. Hal ini diperkuat oleh Nurahmah & Mukti, (2021) bahwa keberadaan teman yang merokok berkorelasi kuat dengan perilaku merokok pada remaja ($p = 0,000$). Dengan demikian, hal ini mengonfirmasi bahwa tekanan sosial dari teman sebaya memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan kebiasaan merokok.

Berdasarkan ditinjau dari aspek jenis kelamin, partisipan laki-laki lebih mendominasi dibandingkan perempuan. Sebanyak 103 responden (89%) merupakan laki-laki, sedangkan perempuan hanya 13 responden (11%). Dominasi laki-laki dalam perilaku merokok menunjukkan bahwa budaya merokok masih lebih banyak dilakukan oleh remaja laki-laki dibandingkan remaja perempuan. Pada remaja laki-laki dalam perilaku merokok dapat dijelaskan oleh norma sosial dan konstruksi maskulinitas yang memandang merokok sebagai hal yang lebih wajar pada laki-laki, bahkan sering dikaitkan dengan simbol kedewasaan dan keberanian, sehingga meningkatkan kecenderungan remaja

laki-laki untuk merokok (Munir, 2019). Meskipun begitu, hasil uji chi-square membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku merokok, yang tercermin dari nilai signifikansi 0,540 ($p > 0,05$). Sependapat dengan Liwu, (2025) yang menyatakan bahwa dibandingkan faktor individu, lingkungan sosial khususnya teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku merokok pada remaja.

Baik remaja laki-laki maupun perempuan dalam penelitian ini sama-sama berada dalam lingkungan sosial yang memungkinkan tumbuhnya perilaku merokok. Selain itu, perubahan pola sosial di kalangan remaja kekinian membuat kebiasaan merokok tidak lagi hanya ditemukan pada laki-laki, tetapi juga mulai muncul pada perempuan. Oleh karena itu, tidak signifikannya hubungan antara gender dan perilaku merokok dalam penelitian ini dapat terjadi karena faktor jenis kelamin ternyata tidak mempengaruhi kebiasaan merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratama et al., (2023) yang menyatakan bahwa dibandingkan dengan faktor jenis kelamin, lingkungan pertemanan dan tekanan dari teman sebaya memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku merokok remaja.

Analisis chi-square menunjukkan bahwa usia memiliki korelasi signifikan dengan perilaku merokok ($p = 0,000 < 0,05$). Dari distribusi usia, frekuensi tertinggi ditemukan pada usia 14 tahun, yaitu sebanyak 41 orang (35% dari total 116 responden). Temuan ini mengindikasikan bahwa usia berperan terhadap kebiasaan merokok remaja. Pada rentang usia 13–15 tahun, remaja lebih rentan terhadap tekanan teman sebaya karena pada tahap perkembangan ini, dorongan untuk diakui dan diterima oleh lingkungan pergaulan sangat kuat (Hurlock, 1999). Dengan kondisi demikian, remaja cenderung lebih mudah terdorong untuk mencoba merokok sebagai cara agar dapat menyelaraskan diri dengan lingkungan pertemanannya. Musniati et al., (2021) juga menemukan remaja usia pertengahan memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap desakan teman sebaya untuk merokok. Hal ini sejalan dengan Prabawati et al., (2024) yang menyatakan bahwa remaja usia 13–15 tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap perilaku merokok karena dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan tekanan teman sebaya.

Selain usia, hasil dari kajian ini juga mengindikasikan adanya asosiasi yang signifikan antara kelas dan kebiasaan merokok ($p = 0,033$; $p < 0,05$). Siswa

kelas 8 memiliki jumlah tertinggi dalam kategori perilaku merokok tinggi yaitu 40 responden (34,5%) dari total 116 responden, dibandingkan kelas 7 sebanyak 32 responden (27,6%) dan kelas 9 sebanyak 35 responden (30,2%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas 8 mendominasi kategori perilaku merokok tinggi dibandingkan kelas lainnya. Karena Remaja pada tahap ini belum stabil identitasnya lebih rentan mengikuti perilaku kelompok sebaya untuk mendapat pengakuan sosial (Erikson, 1968). dalam Global Youth Tobacco Survey menyatakan bahwa survei remaja difokuskan pada kelompok usia tersebut karena merupakan periode dengan risiko tertinggi untuk mulai merokok. Sebagian besar perokok dewasa juga diketahui memulai kebiasaan merokok sebelum usia 15 tahun, sehingga kelas 8 berada pada fase perkembangan paling rentan terhadap eksperimen perilaku merokok (WHO, 2019).

Dari hasil uji regresi linear sederhana, diketahui bahwa variabel peer pressure mempunyai efek positif yang berarti terhadap perilaku merokok remaja. Model regresi menghasilkan konstanta 22,740 dan koefisien $B=0,846$, yang mengindikasikan bahwa kenaikan peer pressure sebesar satu unit menyebabkan peningkatan perilaku merokok senilai 0,846 unit. Melalui uji t, diperoleh nilai statistik sebesar 7,733 dengan taraf signifikansi 0,000 (jauh di bawah batas alpha 0,05). Temuan ini memberikan bukti statistik bahwa tekanan teman sebaya berperan positif dan signifikan dalam mendorong perilaku. penemuan ini didukung oleh Liwu, (2025) dan Elbands & noviansyah, (2020) yang membuktikan bahwa teman sebayalah yang paling berpengaruh terhadap kebiasaan merokok remaja, mengingat adanya kebutuhan untuk merasa diterima di tengah-tengah kelompok sosial.

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh koefisien determinasi (R Square) 0,344. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh tekanan teman sebaya mencapai 34,4% pada perilaku merokok pada remaja, yang tergolong dalam tingkatan sedang. Selebihnya, yaitu 65,6%, dipengaruhi oleh berbagai penyebab lainnya, antara lain dinamika keluarga, lingkungan pergaulan, paparan media dan iklan, serta sifat-sifat individual.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi wilayah penelitian yang hanya dilakukan pada dua sekolah. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan secara menyeluruh pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja di

Kabupaten Sorong. Setiap sekolah memiliki karakteristik lingkungan sosial, budaya, serta kebijakan internal yang berbeda, sehingga kemungkinan terdapat variasi tingkat tekanan teman sebaya yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam penelitian ini.

Selain itu, penggunaan instrumen self-report dalam pengumpulan data berpotensi menimbulkan bias, seperti bias ingatan dan bias sosial, di mana responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap lebih sesuai dengan harapan sosial. Keterbatasan lainnya adalah tidak terpenuhinya jumlah sampel yang telah direncanakan akibat adanya beberapa siswa yang menolak untuk berpartisipasi. Hal ini dapat mempengaruhi kekuatan analisis data serta representativitas sampel terhadap populasi yang dituju.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian pengujian data yang telah dikerjakan, penelitian ini membuktikan bahwa tekanan dari sesama remaja memiliki dampak positif serta signifikan terhadap fenomena merokok pada siswa MTs Muhammadiyah 3 Kabupaten Sorong dan SMP PGRI 33 Kabupaten Sorong. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa makin kuat tekanan tersebut, makin besar pula potensi remaja untuk mengadopsi kebiasaan merokok. Pada tataran deskriptif, responden secara umum menunjukkan level tekanan teman sebaya dan frekuensi merokok yang tinggi. Penelitian ini juga mendapati bahwa usia dan tingkatan kelas berkorelasi secara signifikan dengan perilaku merokok. Sebaliknya, variabel jenis kelamin tidak terbukti memiliki hubungan yang berarti terhadap perilaku merokok dalam sampel penelitian ini. Sementara itu, besarnya presentase dari tekanan teman sebaya terhadap aktivitas merokok mencapai 34,4 persen. Selebihnya, sekitar 65,6 persen, merupakan pengaruh dari konstruk lain yang tidak diukur dalam studi ini, seperti dinamika dalam keluarga, paparan dari media sosial, keingintahuan (rasa penasaran), serta berbagai faktor psikologis dan sosial lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan dari kelompok sosial memiliki andil substansial dalam membangun kebiasaan merokok di kalangan remaja, khususnya pada fase remaja dini hingga remaja tengah, di mana keinginan untuk mendapat penerimaan dari kelompok sosial sedang berada pada puncaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, R., Aryani, F., & Buchori, S. (2024). Hubungan peer pressure dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 1 Bontonompo. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 4(6), 1–11. <https://journal.unm.ac.id/index.php/PJAHSS/article/view/4722>
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian* (Cet. 13). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Badan Pusat Statistik Kota Sorong. (2024). *Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok tembakau dalam sebulan terakhir dan rata-rata jumlah rokok yang diisap per minggu menurut karakteristik di Kota Sorong, 2024*. Badan Pusat Statistik Kota Sorong. <https://sorongkota.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTM1IzE%3D/persentase-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-tembakau-selama-sebulan-terakhir-dan-rata-rata-jumlah-batang-rokok-yang-dihisap-per-minggu-menurut-karakteristik-di-kota-sorong--2024.html>
- Brown, B. B., Clasen, D. R., & Eicher, S. A. (1985). *Perceptions of peer pressure, peer conformity dispositions, and self-reported behavior among adolescents*. *Developmental Psychology*, 21(4), 521–530.
- Liwu, M. C. M., Marni, & Pello, S. C. (2025). *Pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 16 Kupang*. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(3), 88–102. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i3.6479>
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- Elbands, E. S., & Noviansyah. (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Mesuji*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1). <https://doi.org/10.57084/jiksi.v1i1.378>
- Fateqah, B. A., & Nuswardhani, S. K. (2024). *Teori dan praktik metode penelitian kuantitatif kualitatif: Teori, perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan*. Anak Hebat Indonesia.
- Ferdita, W., Alwi, M. K., & Asfar, A. (2021). *Hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada siswa di SMK*. *Window of Nursing Journal*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.33096/won.v1i2.358>
- Hurlock, E. B. 1991. *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*.
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Jessor, R. (2017). *Problem behavior theory and adolescent health: The collected works of Richard Jessor* (Vol. 2). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-51349-2>
- Kemenkes. 2022. Bahaya Dan Efek Paparan Rokok Pada Anak Dan Remaja. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1336/bahaya-dan-efek-pajanan-rokok-pada-anak-dan-remaja.
- Kemenkes. 2024. Tekan Konsumsi Perokok Anak Dan Remaja. <https://kemkes.go.id/eng/tekan-konsumsi-perokok-anak-dan-remaja>.
- Larasati, D., I. Wahyudi, and F. W. Widianoro. 2019. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi* 15(1): 20–26. doi:Larasati, D., Wahyudi, I., & Widianoro, F. W. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja awal. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 20-26.
- Leventhal, Howard & Cleary, Paul D. 1980. The Smoking Problem: A Review of the Research and Theory in Behavioral Risk Modification. *Psychological Bulletin*, 80(2): 370-405.
- Littlecott, Hannah J., Graham F. Moore, Rhiannon E. Evans, G. J. Melendez-Torres, Mark McCann, Hannah Reed, Michael Mann, et al. 2023. Perceptions of Friendship, Peers and Influence on Adolescent Smoking According to Tobacco Control Context: A Systematic Review and Meta-Ethnography of Qualitative Research. *BMC Public Health*. doi:10.1186/s12889-022-14727-z.
- Liwu, M. C. M., Marni, & Pello, S. C. (2025). *Pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 16 Kupang*. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(3), 88–102. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i3.6479>
- Munir, M. (2019). *Gambaran perilaku merokok pada remaja laki-laki*. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 112–119. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10553>
- Musniati, N., Sari, M. P., & Hamdan. (2021). *Hubungan faktor keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja*. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 6(2), 35–40. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v6i2.7736>
- Mutia, A. T., & Sukmawati, I. (2019). *Relationship between peer pressure and self-esteem in adolescents*. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.24036/00132kons2019>
- Nathaline, G., and S. M. J. Silaen. 2020. Kontrol Diri Dan Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) Dengan Kenakalan Remaja Pada Kalangan Remaja Kelurahan Klender. *Ikra-lth Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora* 4(3): 1–7. doi:Nathaline, G., & Silaen, S. M. J. (2020). Kontrol diri dan tekanan teman sebaya (peer pressure) dengan kenakalan remaja

pada kalangan remaja Kelurahan Klender. *Ikra-lth Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1-7.

Nurahmah, M., & Anasari, T. (2021). *Hubungan pengetahuan tentang rokok dan teman yang merokok dengan perilaku merokok pada remaja*. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan dan Science*, 17(1), 11–21. <https://www.jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/25>

Peraturan Pemerintah. 2012. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Prabawati, L. P., & Nurhidayah, S. (2024). Problematika rokok di Indonesia: Pemetaan masalah dan prediksi kebijakan pengendalian konsumsi rokok kalangan remaja. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.22146/jpmmpi.v5i1.91962>

Pratama, I. G. E., Triana, K. Y., & Martini, N. M. D. A. (2021). *Interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja kelas IX di SMP Dawan Klungkung*. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 152–160. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.761>

Pratama, M. A. A., Daud, M., & Firdaus, F. (2023). *Peer pressure dan perilaku merokok pada remaja*. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(4), 22–29. <https://doi.org/10.26858/jtm.v2i4.43712>

Rahmah, L., Sabrian, F., & Karim, D. (2015). Faktor pendukung dan penghambat intensi remaja berhenti merokok. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Riau*, 2(2), 1195–1204.

Rahmat, P. S. (2018). *Perkembangan peserta didik*. PT Bumi Aksara.

Santrock, John W. 2011. *Life Span Development Perkembangan Masa-Hidup, Edisi Ketigabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Sarafino, Edward P., and Timothy W. Smith. 2014. *Interactions, Health Psychology: Biopsychosocial*.

Scalici, F., & Schulz, P. J. (2017). *Parents' and peers' normative influence on adolescents' smoking: Results from a Swiss-Italian sample of middle schools students*. *Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*, 12(1), 5. <https://doi.org/10.1186/s13011-017-0089-2>

Simbolon, S., Corry, & Haloho, B. (2023). *Peranan pendidikan IPS dalam mengembangkan karakter sebagai upaya pembinaan perilaku psikologi peserta didik sekolah dasar*. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2), 74–81.

Sholihah, H., & Novita, A. (2021). *Hubungan persepsi, pengaruh teman sebaya dan dukungan keluarga dengan perilaku merokok remaja laki-laki*. *Journal*

of Public Health Education, 1(1), 20–29.
<https://doi.org/10.53801/jphe.v1i01.14>

Kanan, S. D. M. S., Gismin, S. S., & Hayati, S. (2025). *Deskripsi perilaku merokok pada remaja di Kota Makassar*. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(2), 497–505. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i2.7081>

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Bandung: Alfabeta.

UGM. (2022, December 12). *Fenomena iklan rokok di media sosial: Bagaimana pengaruhnya?* <https://chbp.fk.ugm.ac.id/2022/12/12/fenomena-iklan-rokok-di-media-sosial-bagaimana-pengaruhnya>

World Health Organization. (2019). *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia 2019 factsheet (ages 13–15)*. World Health Organization. <https://www.who.int/teams/noncommunicable-diseases/surveillance/systems-tools/global-youth-tobacco-survey>

World Health Organization. (2020, May 30). *Pernyataan: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020*. WHO Indonesia. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-2020>

World Health Organization. (2024, November 1). *Mentransformasi kesehatan remaja: Laporan komprehensif WHO tentang kemajuan dan kesenjangan global*. WHO Indonesia. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-11-2024-transforming-adolescent-health--who-s-comprehensive-report-on-global-progress-and-gaps>

World Health Organization. (2026). *Adolescent health*. World Health Organization. <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>

Zelly, E. (2021). *Hubungan peer pressure dengan compulsive buying pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). Repositori UIN Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20509/>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil analisis validitas dan reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.688	38

Item-Total Statistics PPI				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	80,6500	119,823	0,258	0,679
a2	80,8750	136,061	-0,483	0,722
a3	81,1000	114,759	0,454	0,665
a4	80,7250	136,974	-0,516	0,724
a5	81,6750	117,763	0,324	0,674
a6	81,0500	119,997	0,216	0,681
a7	81,6250	120,035	0,207	0,681
a8	81,8500	117,874	0,328	0,674
a9	81,7250	116,769	0,342	0,672
a10	81,9500	115,997	0,475	0,667
a11	81,2000	118,267	0,249	0,678
a12	81,2000	122,215	0,090	0,689
a13	81,4750	114,358	0,462	0,664
a14	82,0000	117,436	0,472	0,669
a15	81,0750	141,251	-0,651	0,734
a16	81,0750	116,533	0,369	0,671
a17	81,6500	121,259	0,148	0,685
a18	81,4500	111,331	0,601	0,655
a19	81,1750	116,661	0,249	0,678
a20	81,8000	112,062	0,546	0,658
a21	80,5000	128,308	-0,162	0,703
a22	81,5750	119,430	0,226	0,680
a23	81,2000	115,497	0,410	0,668
a24	81,2250	117,410	0,303	0,675
a25	81,8500	117,823	0,370	0,672
a26	81,3750	125,728	-0,049	0,697

a27	81,3500	121,310	0,145	0,685
a28	81,7250	117,435	0,302	0,675
a29	81,8500	120,644	0,185	0,683
a30	81,4500	121,382	0,171	0,683
a31	81,3000	117,190	0,318	0,674
a32	81,7250	113,384	0,472	0,663
a33	81,3000	123,703	0,014	0,696
a34	81,4000	119,733	0,166	0,684
a35	81,6750	112,789	0,483	0,661
a36	81,0000	121,641	0,118	0,687
a37	81,2500	127,423	-0,122	0,702
a38	81,2000	116,113	0,308	0,673

Uji reliabilitas instrumen perilaku merokok

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,821	40

Item-Total Statistics Perilaku Merokok				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	79,7805	197,426	0,420	0,814
a2	78,9756	212,374	-0,138	0,830
a3	79,8537	197,278	0,468	0,813
a4	79,0976	210,840	-0,087	0,827
a5	79,7073	189,262	0,613	0,807
a6	79,1463	204,828	0,119	0,822
a7	80,0000	197,900	0,411	0,814
a8	79,0488	206,348	0,065	0,824
a9	80,1220	194,560	0,565	0,810
a10	79,4146	204,199	0,137	0,822
a11	80,4146	197,499	0,552	0,812
a12	79,1707	207,995	-0,002	0,827
a13	80,0244	189,624	0,628	0,807
a14	79,7561	197,439	0,309	0,817
a15	80,2683	193,251	0,612	0,809

a16	79,4146	193,599	0,413	0,813
a17	80,3659	201,938	0,311	0,817
a18	78,1463	213,928	-0,223	0,829
a19	80,3415	199,980	0,382	0,815
a20	79,7805	202,276	0,158	0,822
a21	80,3659	197,738	0,533	0,813
a22	79,9756	191,024	0,558	0,809
a23	80,6829	205,272	0,529	0,818
a24	79,4878	198,256	0,261	0,819
a25	80,1220	196,060	0,429	0,813
a26	78,8049	208,061	0,004	0,826
a27	78,9024	213,290	-0,148	0,834
a28	78,0000	211,950	-0,152	0,827
a29	80,6098	207,594	0,129	0,821
a30	79,3902	216,644	-0,227	0,838
a31	80,2683	191,701	0,677	0,807
a32	79,8049	192,961	0,456	0,812
a33	79,8293	188,295	0,654	0,805
a34	80,0000	191,750	0,530	0,810
a35	79,5366	195,855	0,396	0,814
a36	80,2195	196,276	0,456	0,813
a37	80,3415	201,030	0,321	0,817
a38	79,4878	193,506	0,397	0,814
a39	79,9024	197,390	0,307	0,817
a40	79,9268	189,420	0,595	0,807

Lampiran 3. Skala perilaku merokok

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1	Merokok membantu saya merasa lebih tenang saat gugup				
2	Merokok membuat saya lebih mudah berpikir jernih				
3	Saya menggunakan rokok sebagai cara mengisi waktu luang.				
4	Merokok membuat saya lebih pede dihadapan teman				
5	Saya merokok sebagai bentuk apresiasi diri				

6	Saat banyak tugas, saya menghisap rokok lebih banyak				
7	Saya sulit mengontrol jumlah rokok yang saya hisap setiap hari				
8	Saya dapat menahan diri untuk tidak melebihi Batasan jumlah rokok setiap harinya				
9	Saat berkumpul dengan teman saya bisa menghabiskan 1 bungkus rokok dalam beberapa jam/				
10	Saya tidak terpengaruh dengan perilaku teman yang merokok berlebihan				
11	Saya menghabiskan 1 batang rokok saat di sekolah				
12	Merokok setiap hari adalah kebiasaan tetap saya				
13	Saya tetap merokok meski di area bebas asap rokok				
14	Saya memilih mengunyah permen di lingkungan bebas asap rokok				
15	Saya tetap merokok meskipun berada didekat ibu hamil				
16	Saya menahan diri untuk tidak merokok dihadapan orang lain				
17	Saya lebih menyukai merokok di area terbuka				
18	saya merokok terlebih dahulu sebelum memulai aktivitas				
19	Saya memilih melakukan menonton tv daripada merokok				
20	Saya menganggap rokok sebagai pelengkap setelah makan				
21	Setelah makan saya mengunyah permen				

	daripada merokok				
22	merokok membuat saya merasa waktu cepat berlalu				
23	saya lebih memilih beristirahat daripada merokok				
24	saya cenderung menghisap lebih banyak rokok saat buang air besar				
25	Saya mengurangi jumlah rokok ketika sedang sakit yang menggu kesehatan				
26	Saya lebih sering merokok ketika sedang sedih				
27	Saat cemas, saya lebih memilih berolahraga daripada merokok				

Lampiran 2. Skala peer pressure inventory

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1	Saya mengikuti ajakan nongkrong teman, meskipun sebenarnya tidak ingin.				
2	saya menghadiri pesta ulang tahun karena ada desakan dari teman.				
3	Terdorong oleh teman untuk membuat saya terlihat menonjol.				
4	Saya tidak ingin menjadi pusat perhatian teman.				
5	Motivasi dari teman membuat saya mendapatkan nilai yang bagus.				
6	Saya kurang peduli dengan nilai-nilai pelajaran yang saya saya pelajari.				
7	Saya berusaha lulus sekolah tepat waktu.				
8	Saya memandang sekolah sebagai harapan menggapai impian				
9	Saya tidak terpengaruh oleh teman bahwa kelulusan itu penting				

10	Terkadang saya bersikap tidak sopan kepada guru				
11	Saya mengerjakan tugas sesuai keinginan guru				
12	saya tidak ingin terlibat dalam urusan keluarga				
13	Saya merasa tidak perlu meminta izin orang tua saat keluar rumah				
14	Saya tidak diperbolehkan orang tua untuk nongkrong bersama teman pada malam hari				
15	Saya tidak peduli nasehat yang diberikan orang tua				
16	Saya selalu ditelpon orang tua saat berada diluar rumah				
17	Saya sering mengikuti selera humor teman agar dapat diterima				
18	saya wajib mengikuti gaya komunikasi teman dalam diskusi kelompok				
19	Saya tetap menjadi diri sendiri saat berdiskusi dengan teman				
20	saya berpakaian sesuai selera teman				
21	saya memutar musik sesuai keinginan teman				
22	Saya mendengarkan musik yang sesuai dengan selera saya				
23	Saya dipaksa teman untuk merusak fasilitas sekolah				
24	saya berani menolak ajakan teman untuk merokok.				

Lampiran 3. Hasil analisis data penelitian

Hasil Uji normalitas

UJI NORMALITAS		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		SemuaSkor
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	194,8534
	Std. Deviation	31,33306
Most Extreme Differences	Absolute	0,059
	Positive	0,053
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji heteroskedastisitas

UJI HETEROSKEDASTISITAS						
Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	22,840	6,719		3,399	0,001
	Peer Pressure	-0,110	0,071	-0,143	-1,547	0,125

Hasil uji regresi linier sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	0,344	0,338	16,82959
a. Predictors: (Constant), Peer Pressure		NOTES: KONTRIBUSI SEBESAR 34,4%		
b. Dependent Variable: Perilaku Merokok				

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	22,740	10,321		2,203	0,030
	Peer Pressure	0,846	0,109	0,587	7,733	0,000
a. Dependent Variable: Perilaku Merokok						

Uji data tabulasi

kat_peerpressure

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	1	.9	.9	.9
	sedang	5	4.3	4.3	5.2
	tinggi	110	94.8	94.8	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic		Statistic
Peer Pressure	116	36.00	131.00	93.2241	1.33149	14.34063
Perilaku Merokok	116	42.00	161.00	101.6293	1.92095	20.68922
Valid N (listwise)	116					

Gender * kat_perilakumerokok Crosstabulation

		kat_perilakumerokok			Total
		rendah	sedang	tinggi	
Gender	L	Count	1	8	94
		% of Total	0.9%	6.9%	81.0%
	P	Count	0	0	13
		% of Total	0.0%	0.0%	11.2%
Total		Count	1	8	107
		% of Total	0.9%	6.9%	92.2%

Chi-Square Tests GENDER

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.231 ^a	2	.540
Likelihood Ratio	2.233	2	.327
Linear-by-Linear Association	1.123	1	.289
N of Valid Cases	116		

Kelas * kat_perilakumerokok Crosstabulation

		kat_perilakumerokok			Total
		rendah	sedang	tinggi	
Kelas	7	Count	1	1	32
		% of Total	0.9%	0.9%	27.6%
	8	Count	0	7	40
		% of Total	0.0%	6.0%	34.5%
	9	Count	0	0	35
		% of Total	0.0%	0.0%	30.2%

	% of Total	0.0%	0.0%	30.2%	30.2%
Total	Count	1	8	107	116
	% of Total	0.9%	6.9%	92.2%	100.0%

Chi-Square Tests KELAS

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.456 ^a	4	.033
Likelihood Ratio	12.030	4	.017
N of Valid Cases	116		

Usia * kat_perilakumerokok Crosstabulation

			kat_perilakumerokok			
			rendah	sedang	tinggi	Total
Usia	12.00	Count	1	0	2	3
		% of Total	0.9%	0.0%	1.7%	2.6%
	13.00	Count	0	1	30	31
		% of Total	0.0%	0.9%	25.9%	26.7%
	14.00	Count	0	7	34	41
		% of Total	0.0%	6.0%	29.3%	35.3%
	15.00	Count	0	0	30	30
		% of Total	0.0%	0.0%	25.9%	25.9%
	16.00	Count	0	0	10	10
		% of Total	0.0%	0.0%	8.6%	8.6%
	17.00	Count	0	0	1	1
		% of Total	0.0%	0.0%	0.9%	0.9%
Total	Count	1	8	107	116	
	% of Total	0.9%	6.9%	92.2%	100.0%	

Chi-Square Tests USIA

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	48.399 ^a	10	.000
Likelihood Ratio	19.444	10	.035
Linear-by-Linear Association	3.508	1	.061



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH & PNF
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SORONG
MTs. MUHAMMADIYAH 3 KABUPATEN SORONG
Jl. Nusantara RK V, Kelurahan Majaran Distrik Salawati Kab. Sorong 98451



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 017/KET/III.4.AU/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurjiantoro, S. Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Asriani

NIM : 147320122023

Program Studi : Psikologi

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian, dan selesai pada tanggal 24 April 2026 di MTs. Muhammadiyah 3 Salawati untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: “ Pengaruh Peer Pressure Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja.”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salawati, 24 April 2026

Kepala Madrasah



Nurjiantoro



PEMERINTAH KABUPATEN SORONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 33 KABUPATEN SORONG



Jl. Nusantara Kelurahan Majaran Distrik Salawati Kabupaten Sorong

Kode Pos : 98451

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Muhamad Yunus, S. PdI., M. Pd

Jabatan : Plt. Kepala SMP Negeri 33 Kabupaten Sorong

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Asriani

NIM : 147320122023

Program studi : Psikologi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di SMP Negeri 33 Kabupaten Sorong pada 27 April 2026 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Peer Pressure terhadap perilaku merokok pada remaja"**.

Demikian surat keterangan ini di buat dan berikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sepenuhnya.

Kabupaten Sorong, 13 Mei 2026

Plt. Kepala SMP Negeri 33 Kabupaten Sorong,

Muhamad Yunus, S. PdI., M. Pd
NIP. 19780405 200607 1 001